



# ANALISIS IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *MULTIPLE INTELLIGENCE* DALAM PEMBELAJARAN PKN MATERI KEANEKARAGAMAN EKONOMI PADA SISWA KELAS VI SDN 10 TOHO

Asteria Endang<sup>1</sup>, Christina Wahyu Cahyani<sup>2</sup>, Gabriel Serani<sup>3</sup>, Sulistyarini<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Tanjungpura Pontianak

### Informasi Artikel

Riwayat Artikel:  
Diterima: 29 Januari 2025  
Revisi: 13 Februari 2025  
Diterima: 21 Februari 2025  
Diterbitkan: 30 April 2025

Keywords:  
Multiple intelligences

Kata Kunci:  
Multiple intelligences

DOI :  
10.31932/jpdp.v11i1.4439

Surel Korespondensi:  
asteriae89@gmail.com

### Abstract

The aim of this study is to analyze the implementation of the Multiple Intelligences (MI) learning model in designing lesson plans, conducting learning activities, and examining student responses to the learning process. This study employed a descriptive qualitative method, involving the analysis of lesson plan documents, classroom observations, and interviews with students. The respondents were sixth-grade students, and the data were analyzed using a narrative technique. The results indicate that the Multiple Intelligences (MI) learning model is effective in enhancing students' understanding of abstract concepts related to social, cultural, and economic diversity, as well as in developing students' intelligence potentials through visual, auditory, and kinesthetic-based activities. These findings contribute to the development of more inclusive and engaging learning methods for elementary school students.

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi model pembelajaran Multiple Intelligence MI dalam merancang rencana pembelajaran, tindakan pembelajaran, dan respons siswa terhadap pembelajaran tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, melibatkan analisis dokumen rencana pembelajaran, observasi kegiatan pembelajaran, serta wawancara dengan siswa. Responden penelitian ini adalah Siswa kelas VI dengan teknik analisis naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Multipel Intelligence (MI) efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak mengenai keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi, serta dalam mengembangkan potensi kecerdasan siswa melalui aktivitas berbasis visual, auditori, dan kinestetik. Hasil ini memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inklusif dan menyenangkan bagi siswa di sekolah dasar.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

Copyright © 2025 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



### Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap kewarganegaraan yang baik pada peserta didik. Materi tentang

Keanekaragaman Sosial, Budaya, dan Ekonomi Masyarakat Indonesia merupakan salah satu topik yang esensial karena mencakup berbagai aspek kehidupan yang ada di sekitar peserta didik dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang

keragaman yang ada di masyarakat. Namun, pembelajaran materi ini sering kali kurang efektif karena metode pengajaran yang digunakan tidak selalu dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar dan potensi individu siswa.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa banyak siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang abstrak tentang keanekaragaman sosial, budaya, dan ekonomi. Pendekatan pembelajaran tradisional yang cenderung berpusat pada guru dan tidak memperhatikan kecerdasan majemuk siswa dapat menghambat proses belajar mereka. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu mengakomodasi berbagai potensi kecerdasan siswa, salah satunya adalah model pembelajaran *Multiple Intelligence* (MI).

Teori *MI* yang diperkenalkan oleh Howard Gardner menawarkan pendekatan yang lebih holistik dalam proses pembelajaran. Gardner (dalam Jahroh & Baidi, 2022) mengidentifikasi bahwa setiap individu memiliki delapan jenis kecerdasan yang berbeda, yaitu

kecerdasan linguistik, logis-matematis, spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Penerapan model pembelajaran *MI* dalam kelas dapat membantu mengidentifikasi dan mengembangkan potensi unik setiap siswa, serta membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna (Meidiyana & Harsono, 2017).

Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Multiple Intelligence* dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Misalnya, penelitian Meidiyana & Harsono, (2017) menemukan bahwa siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep dan partisipasi aktif dalam kelas. Hasil ini sejalan dengan temuan dari Sulaiman, dkk., (2010) yang menyatakan bahwa penerapan *Multiple Intelligence* dalam pembelajaran PKn mampu meningkatkan keterlibatan dan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *Multiple Intelligence*

pada pembelajaran PKn di kelas IV dengan fokus pada materi Keanekaragaman Sosial, Budaya, dan Ekonomi Masyarakat Indonesia. Penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga pertanyaan pokok yakni: 1) bagaimana model pembelajaran *MI* diimplementasikan dalam rencana pembelajaran PKn kelas VI materi keberagaman ekonomi?; 2) bagaimana model pembelajaran *MI* diimplementasikan dalam tindakan pembelajaran pada kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup?; 3) bagaimana respon siswa terkait implementasi model pembelajaran *MI* dalam pembelajaran pkn materi keberagaman ekonomi? Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, serta membantu siswa memahami dan menghargai keanekaragaman yang ada di sekitar mereka.

## Metode

Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menghimpun data dan menganalisis data yang dikumpulkan melalui analisis

dokumen rencana pembelajaran, observasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru kelas 6 di SDN 10 Toho serta video wawancara perwakilan siswa kelas 6. Data rancangan pembelajaran, implementasi pembelajaran dan respon siswa tersebut dideskripsikan secara naratif sesuai alur pembelajaran. Hasil deskripsi implementasi model pembelajaran *MI* dalam RPP, implementasi dalam proses pembelajaran dan respon siswa atas implementasi tersebut kemudian didiskusikan dengan teori *MI* dan hasil-hasil penelitian terdahulu tentang implementasi model pembelajaran *MI*. Hasilnya diperoleh gambaran tentang implementasi model pembelajaran *MI* dalam mata pelajaran PKn pada fase desain pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran serta respon siswa terhadap implementasi itu.

## Hasil Dan Pembahasan

### **Implementasi Model *Multiple Intelligences* dalam Desain Pembelajaran PKn Materi Keberagaman Ekonomi**

Pembelajaran PKn materi "Keberagaman Ekonomi" menggunakan model *MI*. Model

pembelajaran ini secara eksplisit tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Harian (RPPTH) yang dirancang guru. Adapun tujuan pembelajaran PKn ranah afektif yang hendak dicapai adalah membentuk sikap toleran dalam keberagaman sosial, budaya dan ekonomi dalam konteks Bhineka Tunggal Ika. Sementara ranah kognitif yang hendak dicapai adalah siswa mampu menganalisis dan menjelaskan keberagaman ekonomi. Ranah psikomotorik meliputi siswa mampu mengkampanyekan keanekaragaman sosial, budaya, dan ekonomi. Tujuan ini hendak dicapai melalui aktivitas belajar kolaboratif model *Multiple Intelligences*.

Rencana Pelaksanaan Tematik Harian (RPPTH) merupakan rancangan (desain) guru dalam membelajarkan materi sesuai dengan model pembelajaran *Multipel Intelligences (MI)*. Kegiatan awal dirancang dengan menanyakan kabar siswa dan *brainstorming* informasi mengenai apa yang ditemui siswa dalam perjalanan menuju sekolah. Kegiatan inti dimulai dengan identifikasi kecerdasan siswa melalui asesmen diagnostik. Selanjutnya siswa

dibagi dalam tiga kelompok besar sesuai kemampuan dasar yang dominan yakni visual, auditori dan kinestetik. Kelompok visual berdiskusi tentang keberagaman ekonomi dengan bantuan gambar. Kelompok auditori melakukan kegiatan wawancara. Kelompok kinestetik melakukan permainan menebak jenis pekerjaan berdasarkan gerakan teman. Desain pembelajaran PKn ini diakhiri dengan aktivitas kolaboratif dan komunikatif di mana siswa mempresentasikan hasil kerjanya sesuai kemampuan dasar belajarnya di hadapan siswa yang lain.

Berdasarkan dokumen RPPTH tersebut diketahui bahwa guru telah menerapkan model pembelajaran *Multipel Intelligences (MI)* dalam desain pembelajaran PKn. Aktivitas belajar seperti menanyakan informasi mengenai apa yang ditemui siswa dalam perjalanan menuju sekolah menunjukkan bahwa guru menerapkan tahapan model pembelajaran *Multipel Intelligences (MI)* yakni tahapan *Alpha Zone* (pengkondisian siswa agar siap belajar). Kegiatan lainnya seperti menjelaskan tujuan dan aktivitas belajar yang akan dilakukan serta

mengkonfirmasi pemahaman siswa mengenai keberagaman ekonomi menunjukkan bahwa guru menerapkan tahapan pembelajaran MI yakni *warmer* dan *pre-teach*. Tahapan model pembelajaran *Multipel Intelligences (MI)* berikutnya yakni *Scene Setting* dilaksanakan dengan memberikan desain kegiatan belajar yang berbeda pada tiga kelompok yang dibentuk berdasarkan kemampuan/kecerdasan dominan. Langkah terakhir yakni *Multiple Strategy* diimplementasikan dengan siswa mengerjakan tiga model tugas yang berbeda dalam kelompok visual, auditori dan kinestetik. Model tugas yang berbeda dengan substansi tujuan yang sam ini menunjukkan bahwa guru benar-benar memahami esensi dari pembelajaran berbasis *multiple intelligence*.

### **Implementasi Model *Multipel Intelligences* dalam Pelaksanaan Pembelajaran PKn Materi Keberagaman Ekonomi di SDN 10 Toho**

Model pembelajaran *MI* diterapkan pada pembelajaran PKn di kelas VI SDN 10 Toho pada hari Selasa, 23 April 2024 pukul 07.15-08.20 WIB. Terdapat 13 siswa/siswi kelas VI yang

terlibat dalam pembelajaran. Materi PKn yang dipelajari dalam pertemuan ini adalah keberagaman ekonomi. Pembelajaran dipandu oleh guru kelas VI dengan tim observer yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran direkam dan disajikan dalam bentuk video.

Hasil analisis lembar observasi dan analisis rekaman video menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan model pembelajaran MI dalam pembelajaran PKn pada materi Keberagaman Ekonomi. Sintaks model MI diimplementasikan pada tiga tahapan kegiatan belajar yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup untuk merealisasikan tujuan pembelajaran yakni membentuk sikap toleran, menjelaskan keberagaman ekonomi di sekitar siswa dan mengkampanyekan keanekaragaman sosial, budaya dan ekonomi. Berikut diuraikan implementasi model pembelajaran MI pada setiap tahapan pembelajaran.

#### **1. Implementasi Model MI dalam Kegiatan Awal Pembelajaran**

Guru memulai pembelajaran dengan menyapa siswa, memberi

salam, menanyakan kabar dan mengucapkan yel-yel penyemangat serta mengajak siswa untuk memulai kegiatan belajar dengan berdoa. Doa dipimpin oleh seorang siswa dengan mengajak guru dan seluruh siswa untuk berdoa sesuai agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengantar siswa untuk masuk dalam materi dengan meminta siswa untuk menyampaikan apa yang mereka lihat sepanjang perjalanan dari rumah ke sekolah mencakup jenis pekerjaan atau profesi. Jawaban siswa beragam yakni kuli bangunan, petani, dan penjual sayur.

Aktivitas berdoa bersama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing membentuk sikap toleransi beragama siswa. Situasi tenang dan khusuk selama doa menunjukkan bahwa siswa memahami makna toleransi dalam beragama. Toleransi berarti bahwa siswa bebas mengungkapkan iman dan kepercayaan kepada Tuhan sesuai agama yang dianutnya dan tetap menjaga situasi kondusif

untuk mendukung temannya yang tidak seiman dapat berdoa dengan baik. Situasi siswa dapat berdoa sesuai iman dan kepercayaannya juga mencerminkan penerapan esensi dari model pembelajaran MI yakni penghargaan dan pengakuan terhadap keberagaman.

Langkah pembuka model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran PKn ini *alpha zone, warmer dan pre-tech*. *Alpha zone* adalah tahapan pembuka pembelajaran yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk masuk dalam proses pembelajaran (Rabbani & Halimi, 2022, h.134). *Alpha zone* bisa dilakukan guru dengan memberikan stimulus seperti yel-yel, ice breaking atau permainan. Dalam pembelajaran PKn di SDN 10 Toho, guru menggunakan yel-yel. Tahapan *warmer* berfungsi sebagai pemanasan yang mempersiapkan siswa untuk materi pelajaran yang akan dipelajari. Aktivitas *warmer* bisa berupa permainan, diskusi ringan, atau pertanyaan yang relevan dengan topik pelajaran untuk

mengaktifkan pengetahuan sebelumnya dan membangkitkan rasa ingin tahu (Jahroh & Baidi, 2022, h.88). Dalam pembelajaran PKn ini, *warmer* dilakukan guru dengan mengajukan pertanyaan seputar keberagaman ekonomi di sekitar siswa. *Pre-teach* merupakan tahapan menjelaskan petunjuk/prosedur sebelum melakukan suatu kegiatan (Meidiyana & Harsono, 2017). Implementasi *pre-teach* terjadi ketika guru memberikan instruksi menjelaskan hal-hal yang harus dilakukan siswa dalam kerja kelompok.

## 2. Implementasi Model MI dalam Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti diawali dengan asesmen diagnostik singkat untuk mengetahui keanekaragaman kecerdasan yang dimiliki siswa. Tes dilakukan secara cepat menggunakan aplikasi *Quizizz*. Siswa terhubung ke aplikasi menggunakan komputer sekolah yang tersedia untuk masing-masing anak. Berdasarkan hasil tes kemampuan dasar, guru kemudian membagi siswa dalam

tiga kelompok yaitu kelompok visual, auditori dan kinestetik. Jumlah siswa masing-masing kelompok, visual berjumlah 7 orang, auditori berjumlah 3 orang dan kinestetik berjumlah 3 orang. Penerapan asesmen diagnostik di awal pembelajaran ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (Tabiâ, 2017) bahwa pembelajaran MI harus dilakukan dengan memberdayakan semua bentuk kecerdasan dengan mengoptimalkan kecerdasan peserta didik yang paling menonjol. Identifikasi berbagai bentuk kecerdasan dasar siswa ini membantu guru memahami preferensi belajar, kekuatan, dan tantangan yang dihadapi peserta didik sehingga memungkinkan personalisasi pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman (Rismawati & Paais, 2024). Dengan pendekatan ini, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik peserta didik, memaksimalkan potensi mereka, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan

bermakna.

Siswa yang telah dibagi dalam kelompok berdasarkan kemampuan dasar yang dominan kemudian diarahkan guru untuk melakukan tiga aktivitas pemerolehan informasi atau pengetahuan yang berbeda. Siswa/siswi kelompok berdiskusi terkait keberagaman ekonomi dengan melihat gambar. Kelompok auditori menyusun pertanyaan wawancara kemudian mewawancarai ibu kantin untuk mendapatkan informasi tentang pekerjaan sebagai pedagang di kantin. Kelompok kinestetik melakukan permainan menebak jenis pekerjaan berdasarkan dari gerakan teman lain. Siswa terpantau sangat aktif dan antusias dalam kegiatan spesifik dalam kelompok masing-masing. Selama 15 menit, mereka berdiskusi, merancang rencana kegiatan, melakukan permainan sesuai aturan main dan menyelesaikan kegiatan sesuai kelompok gaya belajar mereka dengan antusias. Berikut ini

dokumentasi pembagian kelompok siswa sesuai gaya belajarnya yaitu, kelompok visual, kinestetik, dan auditori.

Setelah aktivitas menggali informasi dalam kelompok, semua siswa kembali ke kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Selanjutnya guru memberikan soal untuk dikerjakan dalam kelompok dan diakhir. Tugas ini bertujuan untuk membantu siswa lebih memahami informasi-informasi yang sudah dikumpulkan dari berbagai kelompok dan dibagikan di kelas. Kegiatan ini diakhiri dengan presentasi jawaban dari masing-masing kelompok.

Selanjutnya guru memberikan asesmen formatif terkait materi untuk dikerjakan siswa secara individu. Siswa terlihat tekun dan serius mengerjakan soal formatif yang diberikan guru. Masing-masing siswa secara spontan menutup salah satu sisi atas meja dengan buku agar tidak terjadi saling contek jawaban.



**Gambar 1. Proses Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Multiple Intelligence***

Aktivitas belajar pada kegiatan ini memperlihatkan usaha guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran MI yakni tahapan *scene setting* dan tahapan *multiple strategy*. *Scene Setting* berkaitan dengan penciptaan skenario atau konteks yang relevan dengan materi pelajaran, membuatnya lebih hidup dan

nyata bagi siswa (Meidiyana & Harsono, 2017). *Scene setting* membantu siswa memahami bagaimana pengetahuan baru ini diterapkan dalam situasi nyata (Jahroh & Baidi, 2022). *Scene setting* diimplementasikan guru dalam kegiatan ini dengan merancang strategi pembagian kelompok berdasarkan tiga

kemampuan dasar visual, auditori, kinestetik. Desain tugas yang berbeda bagi setiap kelompok juga mencerminkan penegasan tahapan ini.

*Multiple strategy* melibatkan penggunaan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan berbagai jenis kecerdasan siswa (Meidiyana & Harsono, 2017). Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua siswa dapat memahami materi dengan cara yang paling efektif bagi mereka (Jahroh & Baidi, 2022). Tahapan ini diimplementasikan guru dengan mengorganisir aktivitas pembelajaran dalam tiga kelompok berbeda berdasarkan hasil tes kemampuan dasar. Kelompok auditori dengan merancang dan melaksanakan wawancara. Kelompok kinestetik menggunakan permainan tebak gerak. Kelompok kinestetik melakukan aktivitas permainan tebak gerak. Penerapan skenario belajar beragam ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Anggoro, dkk., (2024) bahwa diperlukan strategi, metode dan skenario pembelajaran

berdiferensiasi untuk mengakomodir berbagai kecerdasan yang dimiliki siswa.

### 3. Implementasi Model MI dalam Kegiatan Penutup

Pembelajaran PKn materi keanekaragaman ekonomi dengan model pembelajaran MI diakhir dengan refleksi bersama guru dan siswa. Guru mengajukan pertanyaan tentang materi dan pengetahuan yang telah dipelajari. Siswa antusias menjawab pertanyaan guru. Formulasi jawaban para siswa tidak sama. Namun esensi jawabannya berkaitan dengan materi pembelajaran. Situasi ini mencerminkan telah menunjukkan peningkatan kecerdasan multidimensi. Formulasi jawaban yang berbeda mencerminkan peningkatan kecerdasan linguistik dan kecerdasan logis matematis. Hal itu ditunjukkan dengan memberikan jawaban terstruktur, menggunakan bahasa yang kaya serta mencerminkan pemahaman yang logis dan analitis atas materi.

Guru juga mengajak siswa

untuk merefleksikan kendala yang ditemui dalam proses belajar. Namun hampir semua siswa menjawab tidak ada kendala. Hal ini tentu menjadi sebuah evaluasi bagi guru. Pasti ada kesulitan atau kendala hanya saja siswa tidak menyadarinya. Guru tentu bisa menggali dengan mengajukan pertanyaan atau contoh lebih spesifik agar siswa bisa menyadarinya. Kesadaran akan kendala dan kesulitan dalam proses belajar penting bagi siswa untuk mengevaluasi proses pembelajarannya.

#### **Respon Siswa Terkait Implementasi Model *Multiple Intelligences* dalam Pelaksanaan Pembelajaran PKn Materi Keberagaman Ekonomi di SDN 10 Toho**

Setelah kegiatan pembelajaran, perwakilan siswa diminta memberikan tanggapannya atas pembelajaran. Siswa yang mewakili kelompok auditori menyatakan senang dengan pembelajaran karena bisa tahu cara membuat makanan yang dijual di kantin sekolah dan mengetahui siapa-siapa saja yang membantu ibu kantin. Siswa perwakilan kelompok kinestetik

mengaku pembelajaran berlangsung seru karena bisa mengkreasikan gerakan simbolik untuk menggambarkan jenis pekerjaan dan menikmati kegiatan belajar sambil bermain. Perwakilan kelompok visual juga mengaku senang karena bisa berdiskusi dan bekerja sama menyelesaikan soal-soal gambar.

Respon kelompok auditori menunjukkan bahwa siswa auditori cenderung belajar melalui pendengaran dan pengalaman langsung, seperti memahami proses pembuatan makanan di kantin sekolah dan mengenal orang-orang yang terlibat dalam proses tersebut (Meidiyana & Harsono, 2017). Mereka dapat menunjukkan apresiasi terhadap keberagaman sosial dan ekonomi melalui pengalaman langsung ini. Respon kelompok kinestetik menunjukkan bahwa siswa menikmati pembelajaran dengan bergerak dan menciptakan gerakan simbolik untuk menggambarkan jenis pekerjaan (Rismawati & Paais, 2024). Mereka belajar dengan bergerak dan melakukan aktivitas fisik yang terkait dengan konten pembelajaran, seperti belajar sambil bermain. Siswa yang mewakili kelompok visual senang

berpartisipasi dalam diskusi dan berkolaborasi dalam menyelesaikan soal-soal gambar (Anggoro et al., 2024). Mereka cenderung belajar lebih baik melalui visualisasi dan pemrosesan informasi dalam bentuk gambar atau diagram. Dengan memahami preferensi dan kekuatan masing-masing jenis kecerdasan ini, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih inklusif dan menarik bagi semua siswa (Sulaiman et al., 2010). Hal ini juga memungkinkan guru untuk menyajikan materi dengan berbagai cara yang memungkinkan semua siswa dapat berpartisipasi aktif dan mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis kegiatan pembelajaran PKn kelas VI SDN 10 Toho materi keanekaragaman ekonomi menggunakan model pembelajaran *MI* dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Guru telah mengintegrasikan sintaks pembelajaran *MI* secara komprehensif dalam dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Harian pelajaran PKn materi

keberagaman ekonomi untuk siswa kelas VI SDN 10 Toho.

2. Guru berhasil menerapkan model pembelajaran *Multiple Intelligences (MI)* secara komprehensif dalam pembelajaran PKn tentang keberagaman ekonomi. Ini terlihat dari penggunaan tahapan-tahapan *MI* seperti *Alpha Zone*, *Warm-Up*, *Pre-teach*, *Scene Setting*, dan *Multiple Strategy* yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Model pembelajaran *MI* efektif dalam memfasilitasi pengembangan berbagai kecerdasan pada siswa, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Hal ini tercermin dalam partisipasi aktif dan respons positif siswa terhadap kegiatan pembelajaran, serta dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
3. Siswa menunjukkan respons yang positif terhadap pembelajaran berbasis *MI*, yang tercermin dari penghargaan mereka terhadap pengalaman belajar yang menarik dan beragam. Hal ini menunjukkan bahwa model *MI*

dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperdalam pemahaman mereka tentang keberagaman ekonomi serta nilai-nilai toleran.

### Daftar Pustaka

- Anggoro, S., Fitriati, A., Thoe, N. K., Talib, C. A., & Mareza, L. (2024). Differentiated instruction based on multiple intelligences as promising joyful and meaningful learning. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 13(2), 1194. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i2.24791>
- Jahroh, & Baidi. (2022). Multiple Intelligences- Based School Learning at MI Muhammadiyah PK Kartasura. *Journal of Management Scholarship* , 1(1), 86–90.
- Meidiyana, S., & Harsono, N. (2017). Penerapan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences untuk Meningkatkan Keterampilan Partisipatoris Siswa dalam Pembelajaran PKN di SD. *Antologi UPI*, 5(1).
- Rabbani, F. A., & Halimi, M. (2022). Internalization of Character Education in Civic Education Learning Based on Multiple Intelligence. *In Annual Civic Education Conference (ACEC 2021)*, 132–135.
- Rismawati, R., & Paais, R. L. (2024). Strategi Penerapan Multiple Intelligences pada Pembelajaran di Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 1015–1023. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6293>
- Sulaiman, T., Abdurahman, A. R., & Rahim, S. S. A. (2010). Teaching Strategies Based on Multiple Intelligences Theory among Science and Mathematics Secondary School Teachers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 8, 512–518. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.070>
- Tabiâ, A. (2017). Penerapan Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) Pada Anak Usia Dini. *Edukasia Islamika*, 2(1), 46–49.